

**TINDAK TUTUR GURU BAHASA INDONESIA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMK NEGERI
SE-KABUPATEN KUNINGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013
(Studi deskriptif dilihat dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi)**

Ida Hamidah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRACT

Research problems in this paper is how to form speech acts used Indonesian teacher in teaching and learning activities in a district SMK Brass academic year 2012/2012?. The purpose of this study was to determine the form of speech acts used Indonesian teacher in teaching and learning activities in a district SMK Brass academic year 2011/2012. In this study the authors use analytical and descriptive method to get the data in the authors analyzed using the techniques of observation and documentation. The population in this study are all utterances Indonesian teacher in a district SMK Brass. The results of this analysis can be concluded that: 1) Follow locutions said Indonesian teacher in teaching and learning activities at SMK Brass Se-district basis of the types of speech acts lokusi contained 162 utterances, consisting of narrative speech act type locutions 26 speech, not speech descriptive type locutions 12 speech, and speech act type 124 informative speech, 2) Follow ilokusi said Indonesian teacher in teaching and learning activities in Se-district SMK Brass basis of the criteria contained 179 ilokusi speech act utterances, consisting of speech acts ilokusi 6 criteria assertive speech, speech acts directive criteria ilokusi 146 utterances, speech acts ilokusi criteria commissive 10 speech, expressive speech acts ilokusi criteria 9 speech, and speech acts ilokusi 8 criteria declarative utterances; 3) Follow perlokusi said Indonesian teacher in teaching and learning activities SMK-Se in Kuningan District on the basis of the parts of speech act perlokusinya contained 95 utterances, consisting of speech acts perlokusi said section encourages partners to learn about something 5 speech, speech acts perlokusi part to make partner says to do something 69 speech, and the speech act perlokusi part to make partner said something to think about 21 utterances.

Keywords: analysys, speech act, teacher

PENDAHULUAN

Agar dalam kegiatan belajar dapat terarah seorang guru memiliki peran yang sangat penting guna menciptakan kondisi atau suatu proses yang baik. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu di sekolah.

Penelitian tindak tutur guru dipandang menarik, karena penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi tentang tindak tutur yang digunakan guru bahasa Indonesia saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Penulis memilih meneliti guru bahasa Indonesia

yang mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan karena penulis juga banyak mendengar informasi dari siswa tentang tuturan guru bahasa Indonesia mengajar yang mengajar di SMK Negeri. Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "*Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri Se-Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2011/2012*".

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2011/2012?

- 2) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2011/2012?
- 3) Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2011/2012?

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ingin mengetahui bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) Ingin mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2011/2012.
- 3) Ingin mengetahui bentuk tindak tutur perlokusi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2011/2012.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bahasa
Menurut Kridalaksana (dalam Ahyadi, Didi, 2004:8): “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama dan berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.
2. Pengertian Pragmatik
Menurut Levinson (dalam Tarigan, 2009:31) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.
3. Tindak Tutur
Austin (dalam Tarigan, 2009:100) membedakan tiga jenis tindak ujar, yaitu: (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Lokusi semata-mata tindak mengucapkan sesuatu dengan kata-kata. Dalam tindak lokusi mengacu pada apa makna tuturan yang diucapkan tanpa mengikutsertakan maksud.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Hamid Hasan Lubis (1993 : 9) menjelaskan tindak ‘ilokusi (illocutionary act), yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji pertanyaan dan sebagainya. Ini erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak ‘perlokusi’ (perlocutionary act), yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu.

4. Pengertian Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar.

5. Hakikat Belajar Mengajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006:37) hakikat belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis menurut Dedi Heryadi (2010:42) adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu objek yang mengandung fenomena. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan yang terdiri dari SMK Negeri 1 Kuningan, SMK Negeri 2 Kuningan, SMK Negeri 3 Kuningan, SMK Negeri 4 Kuningan, SMK Negeri 5 Kuningan, SMK Negeri 1 Luragung, SMK Negeri 1 Japara, dan SMK Negeri 1 Pancalang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yakni sampel

yang ditetapkan setelah peneliti memiliki pertimbangan. (Heryadi, 2010 : 105) seperti faktor kemampuan, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel tuturan yang hanya mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1) Tindak Tutur Lokusi

Menarik Kesimpulan Analisis Tindak Tutur Lokusi

No	Nama Penutur	Nama Sekolah	Banyaknya		
			Naratif	Deskriptif	Informatif
1.	Tutin Ratnawati, S.Pd.	SMK Negeri 1 Kuningan	2	2	20
2.	Oyo Sunaryo, S.Pd.	SMK Negeri 2 Kuningan	4	2	19
3.	Dra. Euis Tati Kustiawati	SMK Negeri 3 Kuningan	4	2	18
4.	Dewi Yulianti, S.Pd.	SMK Negeri 4 Kuningan	2	1	31
5.	Ari Suhari, S.Pd.	SMK Negeri 5 Kuningan	4	3	15
6.	Suhaetin, S.Pd.	SMK Negeri 1 Luragung	10	2	21
Jumlah			26	12	124

Berdasarkan hal tersebut, setelah dianalisis maka terungkaplah banyak hal dari tipe-tipe tindak tutur lokusnya yang jumlahnya ada 162 tuturan. Dari 162 tuturan itu, terdiri dari tindak tutur lokusi bertipe naratif 26 tuturan, tidak tutur lokusi bertipe deskriptif 12 tuturan, dan tindak tutur bertipe informatif 124 tuturan. Dari berbagai tipe tindak tutur lokusi itu yang

lebih dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan adalah tindak tutur lokusi bertipe informatif.

2) Tindak Tutur Ilokusi

Menarik Kesimpulan Analisis Tindak Tutur Ilokusi

No.	Nama Penutur	Nama Sekolah	Banyaknya				
			Asertif	Direktif	Komisi	Ekspresi	Deklaratif
1.	Tutin Ratnawati, S.Pd.	SMK Negeri 1 Kuningan	-	38	2	-	1
2.	Oyo Sunaryo, S.Pd.	SMK Negeri 2 Kuningan	1	13	1	1	-
3.	Dra. Euis Tati Kustiawati	SMK Negeri 3 Kuningan	3	20	1	1	3
4.	Dewi Yulianti, S.Pd.	SMK Negeri 4 Kuningan	1	29	2	2	2
5.	Ari Suhari, S.Pd.	SMK Negeri 5 Kuningan	1	23	1	1	1
6.	Suhaetin, S.Pd.	SMK Negeri 1 Luragung	-	23	3	4	1
Jumlah			6	146	10	9	8

Berdasarkan hal tersebut, setelah dianalisis terungkaplah banyak hal dari kriteria-kriteria tindak tutur ilokusnya yang jumlahnya 179 tuturan. Dari 179 tuturan itu, terdiri dari tindak tutur ilokusi kriteria asertif 6 tuturan, tindak tutur ilokusi kriteria direktif 146 tuturan, tindak tutur ilokusi kriteria komisif 10 tuturan, tindak tutur ilokusi kriteria ekspresif 9 tuturan, dan tindak tutur ilokusi kriteria deklaratif 8

tuturan. Dari berbagai kategori tindak tutur ilokusi, yang lebih dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan adalah tindak tutur ilokusi kriteria direktif.

3) Tindak Tutur Perlokusi

Menarik Kesimpulan Analisis Tindak Tutur Perlokusi

No.	Nama Penutur	Nama Sekolah	Banyaknya		
			Mendorong mitra tutur mempelajari tentang sesuatu	Membuat mitra tutur melakukan sesuatu	Membuat mitra tutur memikirkan tentang sesuatu
1.	Tutin Ratnawati, S.Pd.	SMK Negeri 1 Kuningan	2	15	4
2.	Oyo Sunaryo, S.Pd.	SMK Negeri 2 Kuningan	2	13	5
3.	Dra. Euis Tati Kustiawati	SMK Negeri 3 Kuningan	1	10	2
4.	Dewi Yulianti, S.Pd.	SMK Negeri 4 Kuningan	-	18	5
5.	Ari Suhari, S.Pd.	SMK Negeri 5 Kuningan	-	8	2
6.	Suhaetin, S.Pd.	SMK Negeri 1 Luragung	-	5	3
Jumlah			5	69	21

Berdasarkan hal tersebut, setelah dianalisis terungkaplah banyak hal dari bagian-bagian tindak tutur perlokusinya yang berjumlah 95 tuturan. Dari 95 tuturan itu, terdiri dari tindak tutur perlokusi bagian mendorong mitra tutur mempelajari tentang sesuatu 5 tuturan, tindak tutur perlokusi bagian membuat mitra tutur melakukan sesuatu 69 tuturan, dan tindak tutur perlokusi bagian membuat mitra tutur memikirkan tentang sesuatu 21 tuturan. Dari berbagai bagian tindak tutur perlokusi, yang lebih dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan adalah tindak tutur perlokusi bagian membuat mitra tutur melakukan sesuatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tuturan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan ini, jika dilihat dari lokusi adalah sebuah ucapan yang diucapkan seseorang yang tujuannya hanya untuk mengatakan/menyampaikan saja pada pendengar/mitra tutur dalam berkomunikasi, tanpa ada maksud tertentu dari penutur dalam ucapannya itu.
- 2) Tuturan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan ini, jika dilihat dari ilokusi adalah sebuah ucapan yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi yang dalam

pengucapannya itu mempunyai tujuan agar si pendengar/mitra tutur mau melakukan sesuatu sesuai apa yang diinginkan dari si penutur tersebut.

- 3) Tuturan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri se-Kabupaten Kuningan ini, jika dilihat dari perlokusi adalah sebuah ucapan yang digunakan seseorang pada situasi tertentu dalam berkomunikasi, dan dapat menimbulkan efek tertentu pada si pendengar/mitra tutur. Dalam kata lain, bisa juga, meskipun maksud dari si penutur tidak diucapkan secara langsung, tetapi bagi si mitra tutur yang memang sudah memiliki pemahaman dengan penutur itu, akan cepat memahami apa yang diinginkan/dimaksudkan oleh penutur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi, Didi dan Dedi Mutiadi, Ahmad. 2004. *Linguistik Umum*. Kuningan.

Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta:Rineka Cipta

Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Hasan Lubis, Hamid. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung:Angkasa

Heryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung:Pustala Billah.

<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17844/.../Chapter%20II.pdf>. /30/4/2012

Sugianto Mas, Aan. 2010. *Dialog Tanya Jawab Singkat Menulis 3*. Kuningan:Dapur Sastra Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung:Angkasa.